

PERANCANGAN BUSANA EVENING DARI BAHAN BATIK NITIK SUMBER IDE RATIMAYA NITIK

Jumariah¹, Tri Utami²

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta^{1,2}

jumariah26663@gmail.com¹, Triutami.dlingo21@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menerapkan sumber ide Ratimaya Nitik dalam pembuatan busana evening; 2) mengetahui bagaimana proses pembuatan busana evening dari bahan batik nitik kembang telo dengan katun dan organza; 3) menerapkan aplikasi bordir dengan hiasan payet dalam pembuatan busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide ratimaya nitik. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Subyek penelitian yaitu busana evening dari bahan batik nitik dengan sumber ide ratimaya nitik yang dipadu dengan katun dan organza dengan hiasan aplikasi bordir dan payet. Tahapan eksperimen yang dilakukan adalah membuat desain, mengambil ukuran badan, pembuatan pola, memotong bahan, menjahit dan finishing. Uji sensori dilakukan terhadap panelis bertujuan untuk mengetahui reaksi panelis terhadap perancangan busana evening ditinjau dari aspek penerapan sumber ide dengan kriteria aspek prinsip dan unsur desain serta keserasian hiasan. Berdasarkan dari hasil uji sensori, aspek penerapan sumber ide, prinsip dan unsur desain serta hiasan aplikasi bordir dinyatakan cocok dan bagus. Perpaduan dengan bahan organza dinyatakan cukup bagus karena sifat bahan organza agak kaku jadi kurang jatuh.

Kata Kunci: *busana evening, batik nitik, ratimaya nitik.*

ABSTRACT

This research aims to: 1) apply the source of Ratimaya Nitik's idea in the manufacture of evening fashion; 2) know how the process of making evening fashion from batik nitik kembang telo with cotton and organza; 3) apply embroidery application with sequin decoration in the manufacture of evening fashion from batik nitik material with the source of the idea Ratimaya Nitik. Research methods use experimental methods. The subject of the study was evening fashion from batik nitik material with the source of ratimaya nitik ideas combined with cotton and organza with embroidery and sequin application decoration. The stages of experimentation are making design, taking body size, pattern making, cutting materials, sewing and finishing. Sensory tests conducted against panellists aim to find out the reaction of panellists to the design of evening fashion reviewed from the aspect of the application of the source of ideas with criteria aspects of principles and elements of design and harmony of decoration. Based on the results of sensory tests, aspects of the application of the source of ideas, principles and elements of design as well as embroidery application decoration is stated to be suitable. The combination with organza material is stated to be quite good because the nature of organza material is a bit stiff so less fall.

Keywords: *evening fashion, batik nitik, ratimaya nitik.*

PENDAHULUAN

Busana pesta malam atau busana evening adalah busana yang dibuat dengan bahan yang bagus, serta hiasan menarik sehingga terlihat indah dan dikenakan pada kesempatan pesta malam hari (Ernawati, dkk, 2008). Dalam proses pembuatannya

menggunakan teknik yang halus dan rapi, desainnya pun khusus dari tiap modelnya sehingga jumlahnya pun terbatas. Pemilihan warna busana juga disesuaikan dengan kesempatan.

Perkembangan dunia fashion yang sangat pesat dan banyak para desainer

mengangkat tentang kearifan lokal dalam pemakain busana ciptaannya yang dipadukan dengan hiasan yang menarik. Hal ini menambah nilai guna dan jual kain-kain tradisional sehingga dapat tercipta busana evening yang indah dan mewah.

Hal tersebut mendorong penulis untuk mencitakan rancangan busana pesta malam atau busana evening yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembuatan busana dan trend busana. Dalam perancangan busana evening penulis mencoba melakukan inovasi dengan menggunakan bahan etnik batik nitik yang merupakan bahan tradisional Indonesia sebagai upaya untuk melestarikan warisan peninggalan budaya yang memiliki nilai filosofi negeri ini agar tetap terjaga.

Dalam pembuatan busana evening penulis merancang busana evening dari awal pembuatan sampai akhir. Perancangan busana evening ini mengambil sumber ide Ratimaya Nitik, menggunakan bahan nitik motif Kembang Telo yang merupakan bahan etnik dipadukan dengan bahan katun dan organza untuk memberikan kesan mewah, yang dihias menggunakan bordir Aplikasi serta payet untuk memberikan kesan indah dan glamour sekaligus sebagai pusat perhatian.

KAJIAN PUSTAKA

Busana Evening

Busana pesta malam atau busana evening adalah busana yang dibuat dengan bahan yang bagus, serta hiasan menarik sehingga terlihat indah dan dikenakan pada kesempatan pesta malam hari (Ernawati, dkk,2008). Busana Evening mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut : 1) Bentuk busananya rumit, 2) Penggunaan warna dan hiasannya bebas, tetapi masih dalam batas keindahan dan kesopanan, 3) Memiliki nilai kegunaan yang tinggi. Berdasarkan bentuk alam siluet dibedakan menjadi 4 yaitu : 1) Siluet hourglass yaitu mengecil dibagian pinggang, siluet ini masih dibedakan lagi menjadi 4 : siluet natural, pegged skirt, siluet flare, siluet melebar dibagian badan, 2) Siluet

geometrik yaitu siluet yang bentuknya berupa garis lurus dari atas kebawah tidak membentuk tubuh. Siluet geometric dibedakan menjadi 4 : siluet persegi panjang (*rectangle*), siluet trapezium (*trapeze*), siluet taji (*wedge*), siluet tunik (*Tshape*), 3) siluet bustle yang mempunyai ciri khas adanya bentuk menonjol dibagian belakang. Memiliki bentuk mengecil dibagian pinggang kemudian diberi tambahan berupa draperi atau kerutan yang dilekatkan atau terlepas. 4). Siluet pant (celana) busana pesta sering kali terbuka bagian atas, seperti model decollate, strapless/bustle, backless dan lain-lain.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana evening dipilih bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah. Bahan-bahan tersebut antara lain : tile, brokat, organza, sifon, beledu, lame, renda dan sebagainya. Pemilihan warna busana evening : hitam, coklat tua, merah, biru tua dan sebagainya.

Batik Nitik

Batik Nitik adalah batik khas Yogyakarta yang termasuk tertua dilingkungan kraton dan berkembang secara luas di masyarakat Yogyakarta. Batik Nitik dicirikan dengan motif nitik dalam proses pembuatannya. Keistimewaan Batik Nitik terletak pada sejarahnya, nitik berasal dari bahasa jawa yang berarti “membuat titik” (bisa juga nitik). Ornamen yang biasanya tersusun dari garis pada batik ini dirangkai dari titik-titik. Canting yang digunakanpun khusus, mulut canting dibelah untuk mempermudah proses nitik. Motif khas dari batik nitik antara lain : kembang pace, ranti, cakar ayam, kembang randu, dapa kurung dan kembang kentang. Namun motifnya ini semakin berkembang, sedang lazimnya motif batik nitik adalah flora dan fauna.

Pewarnaan yang digunakan dalam batik nitik adalah warna sogan (coklat kehitaman) yang menjadi ciri khas warna batik Yogyakarta. **Motif batik nitik**, berbentuk bujur sangkar dan persegi panjang kerangka hiasnya dibuat cecek

(cecek pitu, cecek telu) serta dikombinasi dengan ornament klowong dan tembokan. Perempuan Jawa menginisiasi pembuatan batik nitik dengan motif Patola, menurut Ruurdje Laarhoven (2012) kain Patola yang sudah diimpor sejak tahun 1600an tersebut dimonopoli pemerintah colonial Belanda sehingga harganya mahal. Ketika motif masuk ke pedalaman, bahkan masuk ke lingkungan kraton Yogyakarta, kerangkanya dibuat dengan warna-warna sogan coklat yang menjadi ciri khas batik Yogyakarta.

Di luar tembok kraton yang pernah memproduksi batik nitik adalah Ndalem Brongtodiningratan dan Desa Wonokromo. Menurut Toetti T Suryanto (2005) GBRY.Brongtodiningratan pada tahun 1950 pernah mendokumentasikan 56 (lima puluh enam) motif nitik.

Makna motif batik nitik, motif batik nitik mempunyai berbagai makna sesuai pesan motif yang ingin disampaikan, misalnya motif cakar ayam dikenakan oleh orang tua calon pengantin pada acara siraman, juga oleh pengantin pada acara ijab khobul dengan harapan mempelai nantinya dapat mengais rejeki secara halal, sebagaimana ayam mengais makanan dengan cakarnya. Motif nitik tanjung gunung memiliki makna khusus bagi calon pengantin yaitu tanjung (bahasa Jawa) dari kata "*tansah njunjung*" yang mempunyai arti senantiasa menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur dan mulia.

Sumber Ide

Sumber ide adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi. (Wijiningsih, 2006). Hal yang dapat dijadikan menjadi sumber ide menurut (Sri Widarwati, 2001) antara lain : 1) Ciri khusus dari sumber ide, misalnya kimono Jepang dimana ciri khususnya terletak pada bagian leher dan lengan, 2) Warna dari sumber, misalnya warna merah dari bunga mawar, 3) Bentuk atau siluet dari sumber ide, misalnya sayap burung Garuda, 4) Tekstur dari sumber ide, misalnya pakaian wanita Bangkok. Kata

"*Ratimaya*" merupakan sebuah kata kiasan yang berasal dari bahasa Sansekerta. Kata "*Ratimaya*" mempunyai arti bayangan keindahan, kemudian penulis bagungkan dengan Nitik. Nitik merupakan salah satu batik yang memiliki begitu banyak motif yang indah, dari begitu banyaknya motif batik nitik yang indah penulis terinspirasi untuk membuat sumber ide Ratimaya Nitik yang merupakan kata kiasan dari bayangan atau gambaran motif batik nitik yang indah.

Bordir Aplikasi

Bordir adalah salah satu kerajinan ragam hias (untuk asesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada berbagai kain (Heri Suhersono, 2004), sedangkan aplikasi adalah karya hias dalam seni menjahit dengan menempelkan (menjahitkan) guntingan-guntingan kain yang dapat dibentuk seperti (buah, binatang, bunga dan sebagainya) pada kain sebagai hiasan, (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002). Jadi Bordir Aplikasi adalah teknik menjahit ragam hias sebagai hiasan dengan cara menempel guntingan-guntingan kain dengan cara dijahit yang dibentuk menjadi motif hiasan.

Payet

Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulam dari tangan terampil. Macam-macam payet : 1) Payet batang, 2) Payet batang patah, 3) Payet pasir, 4) Payet manik-manik, 5) Payet pring mangkuk, 6) Payet piring datar.

TAHAP-TAHAP PEMBUATAN BUSANA EVENING

Tahap Pembuatan Desain Busana

Desain busana adalah rancangan busana atau gambar model terdapat perpaduan unsur desain yang mudah dipahami oleh orang lain serta diwujudkan dalam bentuk. Proses pembuatan desain dapat dilakukan secara manual diatas lembaran kertas atau bisa juga dengan

menggambarkan menggunakan alat elektronik/computer. Model busana pesta : 1) Siluet A; 2) Siluet Y; 3) Siluet I; 4) Siluet S; 5) Siluet T; 6) Siluet L.

Prinsip-prinsip desain : 1) Harmoni desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan obyek atau ide adanya keselarasan dan kesesuaian antara benda yang satu dengan benda yang lain yang dipadukan; 2) Keseimbangan, hubungan yang menyenangkan antar bagian suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik; 3) Irama desain dapat dirasakan melalui mata dan dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian satu kebagian yang lain, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari bagian satu kebagian yang lain; 4) Aksentuasi merupakan suatu yang pertama kali membawa mata pada hal penting dalam suatu rancangan atau yang disebut dengan pusat perhatian; 5) Kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan dari setiap unsurnya, Ernawati (2008).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan model/desain busana sebagai berikut : 1) Bentuk busana, 2) Model disesuaikan dengan bentuk busana yang sesuai dengan postur tubuh, 3) Motif disesuaikan dengan bentuk tubuh, 4) Kesempatan disesuaikan dengan waktu dan kesempatan, 5) Bahan disesuaikan dengan model dan waktu, 6) Warna disesuaikan dengan kesempatan pesta, 7) Umur untuk anak-anak model banyak variasi, sedangkan usia lanjut usia sederhana.

Tahap Pengukuran Badan

Pengambilan ukuran badan perlu dilakukan untuk menghindari busana terlalu sempit ataupun longgar. Mengambil ukuran adalah mengukur bagian-bagian badan tertentu yang akan digunakan dalam membuat pola pakaian dengan tepat. Menurut Imroatu Latifah (2013) kecermatan mengambil ukuran sangat penting karena akan mempengaruhi enak tidaknya busana yang dikenakan. Dalam

mengambil ukuran perlu diperhatikan posisi orang yang akan diambil ukurannya serta jenis busana yang dikenakan pada waktu mengambil ukuran.

Tahap Pembuatan Pola

Dalam tahap ini pembuatan pola dilakukan dengan membuat pola skala $\frac{1}{4}$ lalu dilanjutkan membuat pola skala 1 ukuran sebenarnya. Menurut Ernawati (2006) Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototype bagian-bagian pakaian atau produk jahit menjahit. Sewaktu membuat pakaian pola disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan dan model pakaian. Pola digambar sesuai dengan desain busana yang telah ditentukan dan berpedoman pada ukuran sipemakai.

Tahap Pemotongan Bahan

Proses pemotongan bahan atau kain adalah proses pemotongan kain sesuai dengan ukuran busana yang telah direncanakan dalam rancangan bahan.

Tahap Penjahitan

Tahap penjahitan/menjahit adalah pekerjaan menyambung bagian-bagian pola dengan menggunakan jarum jahit dan benang dengan memperhatikan ukuran setik sesuaikan jarum yang digunakan dengan jenis bahan dalam hal ini yang penulis maksud adalah menyambung bagian-bagian dari pola Busana Evening.

Tahap Finishing

Tahap ini merupakan tahap akhir pada proses penjahitan, memasang kancing, mengelim, memasang hiasan dan lain-lain juga membersihkan sisa-sisa benang jahitan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Subyek, dalam menentukan subyek peneliti menggunakan sampel atau studi sampling dalam pengambilan data atau pengumpulan data karena penulis tidak menyelidiki semua

subyek atau benda tetapi sebagian saja yaitu batik nitik yang diwujudkan menjadi busana evening. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Metode Pengumpulan Data, dalam pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan: Metode eksperimen, metode uji sensori dan metode dokumentasi.

Metode Eksperimen, penelitian eksperimen merupakan bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya, Amat Jaedun (2011). Menurut konsep klasik, eksperimen merupakan penelitian untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (independent variable) terhadap variabel dampak (dependent variable). Eksperimen dilakukan dengan membuat desain busana evening sebanyak 3 desain dari bahan batik nitik dengan mengambil sumber ide Ratimaya nitik dengan hiasan bordir aplikasi dan payet, mengambil ukuran, membuat pola dan merubah model, memotong, menjahit dan finishing.

Metode Uji Sensori, merupakan disiplin ilmu yang dipakai untuk menilai, mengukur, menginterpretasikan, reaksi-reaksi yang timbul sebagai hasil dari meraba, mencium, rasa, terhadap sifat-sifat produk yang dievaluasi, V Rampengan J.Pontoh Dt.Sembel (1984). Metode Uji Sensori dibedakan menjadi dua macam yaitu : 1) Pengujian Tingkat Perbedaan, uji ini digunakan untuk mencari perbedaan, antara satu produk dalam satu proses pengelolaan; 2) Tingkat Kesukaan/Skala Hedonik, merupakan pengujian yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat kesukaan terhadap suatu produk. Dalam eksperimen ini penulis menggunakan metode uji sensori dengan pengujian tingkat kesukaan untuk mengetahui reaksi panelis terhadap model, keserasian hiasan busana evening dari bahan nitik dengan sumber ide Ratimaya Nitik. Dengan menggunakan tiga alternative jawaban

tentang **Penerapan Sumber Ide** dengan kriteria : Cocok, Cukup cocok, tidak cocok, **Perpaduan Bahan** dengan kriteria : Bagus, cukup bagus, tidak bagus, **Hiasan bordir dan payet** dengan kriteria : Bagus, cukup bagus, tidak bagus, **Unsur Desain** dengan kriteria : Tepat, cukup tepat, kurang tepat, **Prinsip desain** dengan kriteria : Tepat, kurang tepat, tidak tepat.

Metode Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, Suharsimi Arikunto (2006). Cara pengambilan datanya metode dokumentasi ada dua yaitu : 1) Data Primer; 2) Data Sekunder. Pada penelitian ini penulis menggunakan kedua data tersebut, dokumentasi data primer berupa foto-foto hasil karya pembuatan busana evening dari bahan nitik dengan sumber ide ratimaya nitik dengan hiasan bordir aplikasi dan payet. Dokumentasi data sekunder berupa data yang bersumber dari buku-buku, gambar desain, dan situs-situs internet yang mendukung penelitian.

Metode Analisis Data, adalah mengelompokkan data, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Metode analisis data dapat dilakukan dengan dua cara : 1) Analisis Data Statistik, dilakukan jika data bersifat kuantitatif/angka; 2) Analisis Data non statistik, analisa data non statistik dilakukan apabila datanya bersifat kualitatif. Data yang tersaji merupakan data yang bersifat deskriptif, dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik, angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran, (Marzuki, 2002). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisa data non statistik dengan pola berpikir deskriptif, karena penulis dalam menganalisa data dilakukan dengan membaca tabel-tabel dan angka-angka dari hasil uji sensori yang penulis lakukan, kemudian melakukan penafsiran

/mendiskripsikan data hasil uji sensori dengan apa adanya sesuai dengan hasil eksperimen Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Ratimaya Nitik yang dipadukan dengan Bahan Toyobo dan Organza dengan Hiasan Aplikasi Bordir dan Payet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Dari hasil eksperimen terwujud tiga Desain Busana Evening serta satu Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Ratimaya Nitik dengan Hiasan Aplikasi Bordir dan Payet. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Membuat Desain Busana Evening



Gambar 1.

Desain Busana Evening

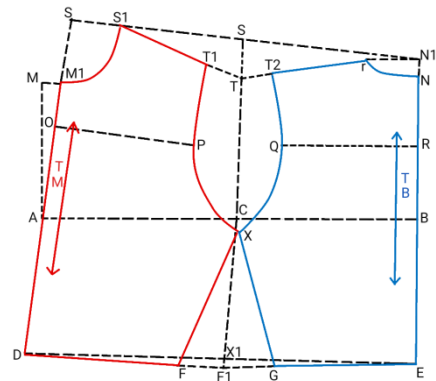
Mengambil ukuran :

Ukuran yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Lingkar Badan : 89 cm
- Lingkar Pinggang : 70 cm
- Lebar Muka : 30 cm
- Panjang Muka : 33 cm
- Lebar Punggung : 34 cm
- Panjang Punggung : 32 cm
- Lingkar Panggul : 98 cm
- Lingkar Kerung Lengan : 45 cm
- Batas lutut : 45 cm
- Panjang rok : 120 cm
- Panjang Lengan : 59 cm

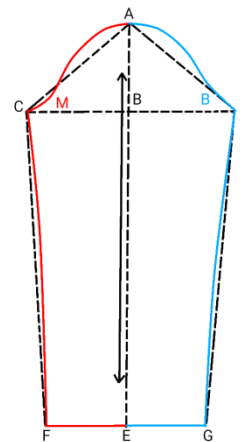
Lingkar Lutut : 84 cm

Membuat Pola Dasar Badan Skala 1 : 8



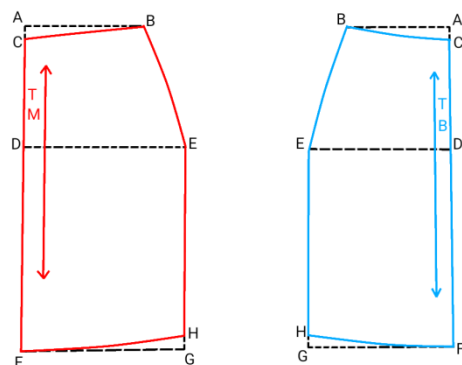
Gambar 2.
Pola dasar Badan

Pola Dasar Lengan Skala : 1:8



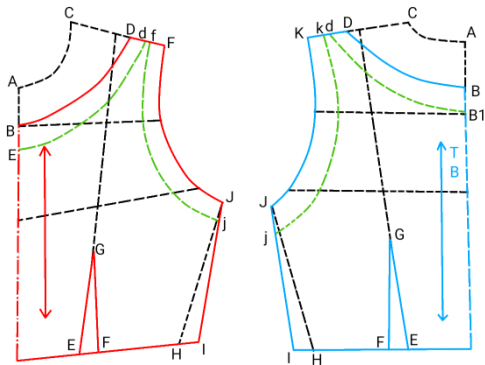
Gambar 3.
Pola Lengan

Pola Rok Skala 1:8



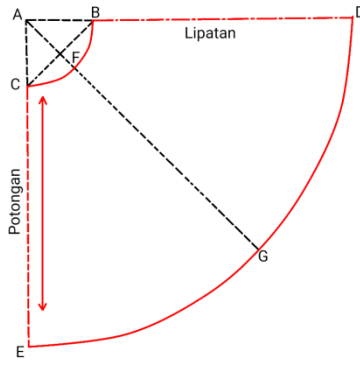
Gambar 4.
Pola Rok

Pecah Pola Badan Skala 1 :8



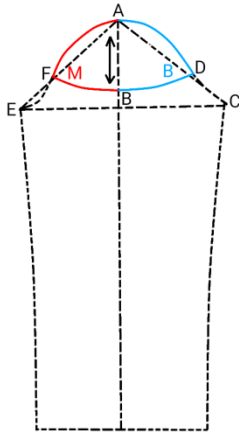
Gambar 5.
Pecah Pola Badan

Pecah Pola Peplum Skala 1 :8



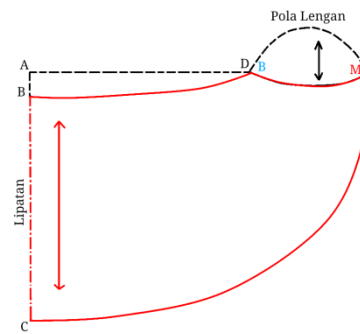
Gambar 8.
Pecah Pola Peplum

Pecah Pola Lengan Skala 1:8



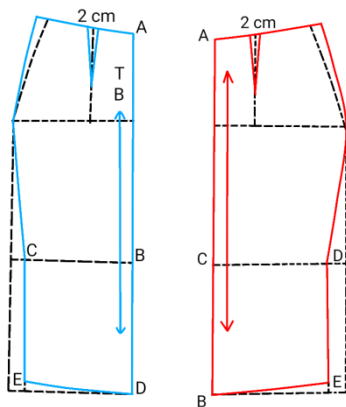
Gambar 6.
Pecah Pola Lengan

Pola Selempang Lengan Skala 1:8



Gambar 9.
Selempang Lengan

Pecah Pola Rok Skala 1:8



Gambar 7.
Pecah Pola Rok

Pembahasan

Ekspresimen penulis lakukan dengan membuat tiga desain Busana Evening, kemudian mewujudkan satu Busana Evening menggunakan Bahan utama Batik Nitik yang dipadu dengan Bahan Toyobo dan Organza dengan Sumber Ide Ratimaya Nitik dengan diberi hiasan Aplikasi Bordir dan Payet.



Gambar 10.

Foto Eksperimen Busana Evening Tampak Depan dan Belakang



Gambar 11.

Foto Detail Hiasan

Hasil Uji Sensori

Pelaksanaan uji sensori dilakukan untuk mengetahui pendapat panelis mengenai penerapan sumber ide Ratimaya Nitik dengan menggunakan Hiasan Aplikasi Bordir dan Payet. Uji sensori penulis lakukan di Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta semester VI atau yang sudah menempuh mata kuliah Adi Busana sebanyak 20 panelis. Data hasil uji sensori kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasilnya sebagai berikut :

Berikut akan disajikan data hasil uji sensori panelis yang menggunakan perhitungan presentase:

Tabel 1. Pendapat Panelis Mengenai Sumber Ide, Perpaduan Bahan, dan Hiasan pada Perancangan Busana Evening Dari Bahan Batik Nitik Dengan Sumber Ide Ratimaya Nitik

Sumber Ide	Jumlah Panelis	NP	Paduan Bahan	Jumlah Panelis	NP
Cocok	20	100%	Bagus	15	75%
Cukup Cocok	-	-	Kurang Bagus	5	25%
Tidak Cocok	-	-	Tidak Bagus	-	-
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Pada penerapan sumber ide Ratimaya Nitik dalam busana evening dari bahan batik Nitik dengan hiasan bordir dan payet keseluruhan panelis yang berjumlah 20 panelis berpendapat cocok dengan presentase cocok 100%.

Untuk perpaduan bahan batik Nitik dengan bahan katun dan organza sebanyak 75% atau 15 panelis berpendapat bagus, 25% atau 5 panelis berpendapat kurang bagus. Jumlah panelis yang memberi pendapat yaitu 20 panelis atau 100%.

Tabel 2. Pendapat Panelis Mengenai Sumber Ide, Perpaduan Bahan, dan Hiasan pada Perancangan Busana Evening Dari Bahan Batik Nitik Dengan Sumber Ide Ratimaya Nitik

Hiasan	Jumlah Panelis	NP	Prinsip Desain	Jumlah Panelis	NP
Bagus	19	95%	Tepat	19	95%
Cukup Bagus	1	5%	Cukup Tepat	1	5%
Tidak Bagus	-	-	Tidak Tepat	-	-
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Pada aspek hiasan yaitu aplikasi bordir dan payet, sebanyak 19 panelis atau 95% berpendapat bagus. Sedangkan 1 panelis atau 5% berpendapat cukup bagus. Jumlah seluruh panelis yang memberi pendapat yaitu 20 panelis atau 100%.

Pada aspek prinsip desain yang meliputi harmoni, proporsi, keseimbangan, irama, aksen, dan kesatuan sebanyak 19 panelis atau 95% berpendapat tepat. Sedangkan 1 panelis atau 5% berpendapat cukup tepat. Jumlah seluruh panelis yang memberi pendapat yaitu 20 panelis atau 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil eksperimen Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Ratimaya Nitik yang dipadukan Bahan Toyobo dan Bahan Organza dengan Hiasan Aplikasi Bordir dan Payet sebagai berikut : 1) Aspek Penerapan Sumber Ide, menyatakan cocok sebanyak 20 panelis atau 100%, 2) Aspek Perpaduan Bahan, 15 panelis menyatakan bagus atau 75% dan 5 panelis menyatakan cukup bagus atau 25%, 3) Aspek Hiasan, menyatakan bagus 19 panelis atau 95% dan 1 panelis menyatakan cukup bagus 5%, 4) Aspek Prinsip dan Unsur Desain, 19 panelis menyatakan bagus atau 95% dan 1 Panelis menyatakan cukup bagus 5%.

Kesimpulan akhir pada eksperimen perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Nitik dengan Sumber Ide Ratimaya

Nitik yang diberi hiasan Aplikasi Bordir dan Payet pasir, payet piring datar, payet batang patah, mutiara besar dan kecil dinyatakan sudah sesuai ditinjau dari penerapan sumber ide, aspek hiasan serta unsur dan prinsip desain. Namun perpaduan bahan Batik Nitik dengan Bahan Organza dinyatakan cukup bagus karena karakter bahan yang agak kaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ajeng Rahmah Waluyo. 2019. *Penerapan Sumber Ide Birds Of Paradise Pada Pembuatan Busana Pesta Dengan Bahan Batik Papua*. AKS “AKK” Yogyakarta. Hal 73-92.
- Amat Jaedun. 2011. *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Fakultas Teknik UNY. Yogyakarta. Hal 5.
- Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Hery Suhersono. 2004. *Desain Bordir Motif Krancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karina Anggiani. 2017. *Analisis Semiotika Logo Sunmore Semiotic Analysis Of Sunmore Logo*. Universitas Pasundan. Bandung. Hal 61-82.
- Kicky Novrita Wulansari. 2012. *Busana Pesta Malam Untuk Dewasa Dengan Sumber Ide Busana Adat Keraton Yogyakarta Dalam Pagelaran Busana New Light Heritage*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Hal.15-17.